**Penanganan Administrasi Pembuatan PAS Bandara PT Gapura Angkasa Bali**

**Ni Luh Ayu Dela Agnesia1, Ni Kadek Cahya Dewi2, I Wayan Putrana3**

D3 Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga

Politeknik Negeri Bali1,2,3

Email: dellaagnesia18@gmail.com1

**Abstrak –** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanganan administrasi PAS bandara, apa saja kendala dan solusi yang diberikan dalam penanganan administrasi PAS bandara. Objek penelitian ini adalah Penanganan Administrasi Dalam Pembuatan PAS bandara pada PT Gapura Angkasa Kedonganan - Bali. Penelitian ini menggunakan data primer dari data-data hasil wawancara dengan karyawan General Affair & Administration yang khusus memproses pembuatan PAS bandara serta data sekunder seperti berkas-berkas administrasi yang mendukung kelengkapan sesuai syarat-syarat. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini ada 3 yaitu wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan, observasi dengan datang dan melihat langsung bagaimana proses pembuatan PAS bandara, dan studi dokumen dengan mengkaji berkas-berkas hasil dari dokumentasi data perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa laporan. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudia penarikan kesimpulan.

**Keywords:** Penanganan, Administrasi identitas, Pembuatan PAS, PT Gapura Angkasa

**1. Pendahuluan**

Bandara merupakan fasilitas umum terbatas, di situ ada daerah-daerah tertentu yang tidak boleh dimasuki oleh sembarang orang, barang, dan kendaraan. Untuk dapat masuk kedalam daerah terbatas yang ada di bandara, dibutuhkan kartu tanda izin yang digunakan sebagai identitas diri yang dikenal dengan PAS bandara. PAS bandara tersebut diberikan kepada orang atau kendaraan untuk melakukan kegiatan sesuai kode area kerja di daerah terbatas bandara.

Pembuatan PAS bandara tersebut harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan, yang persyaratan untuk memperolehnya diatur dan diterbitkan oleh Pemerintah. Pemerintah yang dimaksud yaitu Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Dalam hal ini yang memiliki wewenang membuat, menerbitkan dan mencabut PAS bandara adalah Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah IV Tuban, Bali.

PAS bandara tidak hanya sebagai tanda izin masuk bandara tetapi merupakan *security control* yang keberadaan pengguna PAS tersebut namanya tercatat di bandara dan mendapat izin beraktivitas di bandara sesuai dengan area yang tertera di PAS bandaranya, jadi tidak sembarang orang bisa masuk ke area-area tertentu di bandara, walaupun mempunyai PAS bandara, kalau area yang tercatat tidak sesuai, para pemohon tidak boleh masuk.

Penerbitan PAS bandara dapat berjalan lancar apabila administrasinya telah memenuhi syarat-syarat dari prosedur penerbitan. Apabila penerbitan tidak berjalan lancar akan berakibat pemohon PAS terlambat memperoleh tanda izin masuk. PAS bandara merupakan tanda izin masuk ke daerah Sisi Darat dan Sisi Udara di Bandar Udara, sesuai dengan ketentuan serta kode area yang tertera pada PAS Bandara tersebut seperti area vital yang ada dibandara yaitu Apron, landasan pacu untuk pesawat terbang (*runaway*), dan banyak lagi. Istilah PAS tersebut sesuai dengan diambil dari sumber web penerbangan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebelum diberlakukannya pembuatan PAS di tiap-tiap perusahaan diketahui para karyawan yang bekerja di bandara mengantri di pusat pembuatan dan penerbitan PAS bandara yang membuat proses administrasi menjadi kurang efektif karena antrian yang cukup panjang tersebut dan PAS bandara tidak akan bisa selesai tepat pada hari itu juga. Diterapkannya pembuatan PAS berbasis web di tiap-tiap perusahaan ini diharapkan memberikan sebuah inovasi dan peluang dalam peningkatan percepatan pelayanan publik dalam hal administrasi yang ditunjang dengan teknologi informasi yang canggih sehingga bisa bekerja dengan optimal. Pada saat akan masuk ke area bandara juga tidak ada bagian pengecekan secara rinci mengenai PAS bandara pemohon seperti security hanya melihat PAS bandara karyawan hal ini bisa saja mengakibatkan adanya tindak pemalsuan PAS bandara.

Namun, setelah diterapkannya pembuatan PAS berbasis web ini masih banyak karyawan yang tidak tertib pada persyaratan administrasi yang sudah diberitahukan oleh petugas, sehingga perlu dilakukan revisi secara terus menerus. Hal tersebut membuat proses penyelesaiannya mengalami keterlambatan, selain itu bagian General Affair harus mengecek ke bagian HRD untuk memastikan apakah pemohon benar merupakan karyawan dari PT Gapura Angkasa, dan diperlukan waktu yang lama untuk mengeceknya, jika data pemohon yang diinput oleh bagian HRD tidak terdaftar maka proses administrasi akan terhambat, apabila data pemohon sudah terdaftar maka bisa langsung ke tahap berikutnya.

**2. Metode**

Pada penelitian ini menggunakan 4 metode penelitian. Adapun metode penelitian tersebut sebagai berikut.

Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Kantor Internal Service PT Gapura Angkasa yang beralamat di Jl. By Pass Ngurah Rai No. 100X, Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Penanganan Administrasi Dalam Pembuatan PAS Bandara PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI. Data Penelitian: Data kualitatif yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu pedoman terkait dan hasil wawancara mengenai Penanganan Administrasi Dalam Pembuatan PAS Bandara PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI. Sumber Data Primer yaitu Data primer yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu data-data hasil wawancara dengan Karyawan General Affair & Administration yang khusus memproses pembuatan PAS Bandara. Sedangkan Data Sekunder didapat dari hasil penelitian ini yaitu berkas-berkas administrasi yang mendukung kelengkapan sesuai syarat-syarat seperti, surat permohonan dari perusahaan, kontrak kerja karyawan, KTP, security awareness, serta surat keterangan catatan kepolisian yang kemudian akan di upload melalui web.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kajian dokumen.

1). Wawancara: Teknik pengumpulan data yang didapat yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Karyawan General Affair & Administration yang khusus memproses pembuatan PAS Bandara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan akurat mengenai bagaimana Penanganan Administrasi Dalam Pembuatan PAS Bandara PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI.

2). Observasi: Teknik pengumpulan data yang didapat yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke bagian General Affair guna mengetahui bagaimana proses administrasi pembuatan PAS bandara PT Gapura Angkasa dan mendapatkan data-data yang diperlukan.

3). Studi Dokumen: Teknik pengumpulan data yang didapat yaitu dengan mengkaji berkas-berkas hasil dari dokumentasi data perusahaan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, ini menguraikan peristiwa yang terjadi di lapangan dan didukung oleh teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas yaitu mengenai Penanganan Administrasi Dalam Pembuatan PAS Bandara PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI. Hal tersebut yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, studi pustaka. Ada beberapa komponen yang digunakan dalam teknik analisis data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Pada tahap wawancara akan dilakukan pada satu orang pegawai yang menangani proses administrasi pembuatan PAS bandara selama bulan April. Pada tahap observasi dan dokumentasi akan dilakukan di PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI selama bulan Mei.

Reduksi data dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan seluruh data dari wawancara karyawan General Affair kemudian setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi pustaka yang berkaitan.

Penyajian Data: Pada tahap ini, penyajian data yang dilakukan adalah menyusun hasil dari reduksi data sehingga dapat memberi informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami. Data yang telah disusun dan dirangkum kemudian dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah peneliti yaitu bagaimana alur penanganan administrasi dalam pembuatan PAS bandara PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI.

Penarikan Kesimpulan: Pada tahap ini, data yang telah disusun tersebut kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian ini disertai dengan bukti-bukti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti dapat, bahwa Penanganan Administrasi Dalam Pembuatan PAS Bandara melewati beberapa tahapan. Pertama, dilakukan secara manual melalui penyerahan berkas administrasi ke Kantor PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI. Kedua, dilakukan dengan menginput semua berkas administrasi ke sistem, dan ketiga, pengambilan PAS ke Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV Tuban. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud.

a. Pemohon membawa berkas administrasi seperti surat keterangan catatan kepolisian (SKCK), Security Awareness (SA), Kontrak Kerja, KTP dan pas foto ukuran 4x6 sebanyak 4 lembar dengan background latar merah untuk pembuatan PAS bandara tahunan dan background latar putih untuk pembuatan PAS bandara mingguan dan bulanan.

b. Setelah itu petugas akan mengecek berkas yang dibawa oleh pemohon. Pengecekan tersebut mulai dari identitas pemohon, masa berlaku surat keterangan catatan kepolisian (SKCK), Kontrak Kerja dan Security Awareness (SA). Jika berkas yang dibawa sudah lengkap maka akan diberikan surat permohonan, daftar riwayat hidup dan surat pernyataan kepada pemohon untuk dilengkapi.

c. Berkas yang sudah lengkap kemudian akan dibawa ke Unit HRD (Human Resources Department) untuk dilakukan pengecekan terhadap berkas pemohon. Jika Unit HRD (Human Resources Department) tidak dapat menyetujuinya maka berkas tidak dapat diproses. Biasanya berkas yang tidak disetujui oleh Unit HRD (Human Resources Department) karena pemohon bukan berasal dari perusahaan yang direkomendasikan, maka Unit HRD (Human Resources Department) tidak dapat melanjutkan proses pembuatan PAS bandara dan berkas administrasi akan langsung dikembalikan kepada pemohon. Jika pemohon memang benar merupakan karyawan PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI maka proses selanjutnya adalah pengajuan berkas kepada Manager General Affair & Administration.

d. Pengajuan berkas pembuatan PAS bandara ditangani oleh karyawan General Affair. Pengajuan berkas tersebut berguna untuk mendapatkan tanda tangan oleh Manager General Affair & Administration sebagai tanda bahwa berkas tersebut sudah bisa diproses ke tahap berikutnya. Manager General Affair & Administration akan menandatangai jika berkas yang dibawa sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang ada, walaupun pada saat pengecekan di Unit HRD (Human Resources Department) berkas pemohon tidak lengkap tetapi pada saat akan mengajukan kepada Manager semua berkas harus lengkap. Jika berkas tersebut sudah ditanda tangani dan di cap menggunakan cap PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI oleh Manager, selanjutnya petugas akan mengupload berkas tersebut di laman situs Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah IV Tuban. Semua berkas yang diperlukan harus di scan lalu disimpan agar mudah dicari saat pemohon akan memperpanjang PAS bandara. Setelah semua berkas selesai diupload, pemohon dapat menunggu jadwal untuk melakukan screening. Screening dilakukan untuk mengecek apakah pemohon benar bekerja diarea sesuai dengan berkas yang telah dibuat. Pemohon dapat membawa berkas administrasi yang diperlukan dan juga jadwal screening yang sudah didapat. Jika ternyata area kerja yang dituju tidak cocok dengan data pemohon maka pemohon tidak dapat melanjutkan proses screening dan pemohon harus kembali ke kantor PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI untuk mengecek berkas-berkas administrasi sesuai dengan data pemohon. Jika area pemohon cocok maka tahap selanjutnya membayar biaya pembuatan PAS bandara.

**4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penanganan administrasi dalam pembuatan PAS bandara di PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahapan manual dengan mengumpulkan beberapa berkas dan menyerahkan kepada petugas pembuatan PAS bandara di PT GAPURA ANGKASA KEDONGANAN - BALI dan tahapan sistem dengan mengupload semua berkas yang sudah dikumpulkan kedalam sistem berbasis web milik Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV Tuban.

**Daftar Pustaka**

Budiharto, Widodo. (2014). *Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Syahida.

Farizzani, Fachmi. (2014). *Macam-Macam Bentuk Struktur Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fatimah, dkk. (2015). *Strategi Pintar Menyusun SOP*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Gavinov, Van Tinarbudi,. (2016). *Manajemen Perkantoran*. Yogyakarta: Parama.

Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

KBBI. (2016). *Pengertian Penanganan Menurut Para Ahli Lengkap.* Jakarta: Balai Pustaka.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014*). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Moenir. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Mukarom & Laksana. (2016). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mulyadi, Deddy. (2015). *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

PSPP, Penerbangan. “Bagaimana Cara Membuat PAS Bandara Domestik”. [https://pspp.co.id/bagaimana-cara- membuat-pas-bandara domestik-pspp-penerbangan/](https://pspp.co.id/bagaimana-cara-%09membuat-pas-bandara%20domestik-pspp-penerbangan/). (Diakses 22 Juli 2020).

Rahman, Mariati. (2017). *Ilmu Administrasi.* Makassar: CV Sah Media.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 Pasal 210 mengenai Penerbangan.

Suska V, I Made dkk. (2013). “ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PAS BANDARA INTERNASIONAL NGURAH RAI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SERVQUAL”. Jurnal Spektran Vol. 1, No. 1, Januari 2013, pp 35-42.

www.gapura.id. Diakses pada Maret 2016